



---

## **PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI WUJUD ZAT**

**Fajriati Gaffar<sup>1</sup>, Afdhal Fatawuri Syamsuddin<sup>2</sup>, Andi Intang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar / [fajriatigaffar03@gmail.com](mailto:fajriatigaffar03@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar / [afdhal.syamsuddin@unm.ac.id](mailto:afdhal.syamsuddin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar / [andiintang2882@gmail.com](mailto:andiintang2882@gmail.com)

| Artikel info   | Abstrak  |
|--|--|
| <i>Received; 05-01-2024<br/>Revised; 10-01-2024<br/>Accepted; 2-2-2024<br/>Published; 5-2-2024</i> | <i>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Untuk menentukan tingkat presentase proses dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklus. Implementasi penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimulai dengan kegiatan pra-siklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan total 29 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Berdasarkan data yang diperoleh selama implementasi siklus I dan siklus II, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terdapat peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dikelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar.</i> |
| <b>Keywords:</b><br><i>Problem Based Learning,<br/>Proses, dan Hasil Belajar</i>                   | artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0   |



---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian khusus guna mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Melalui pendidikan, masyarakat berusaha mengembangkan dirinya agar mampu menyikapi segala perubahan yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, persoalan pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih pada berbagai persoalan kuantitas, kualitas dan

relevansinya. Salah satunya yaitu dengan kemampuan dan kreativitas seorang guru dalam menerapkan model pengajaran sebagai kunci utama dalam kesuksesan Pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki proses belajar. Dalam konteks saat ini, kurikulum yang berlaku adalah pendekatan pembelajaran tematik atau lebih dikenal dengan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, pengajaran menggunakan tema-tema tertentu yang mengintegrasikan berbagai mata Pelajaran. Ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan memungkinkan siswa memahami konteks pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Adapun salah satu mata pelajaran di SD kelas IV yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mempelajari tentang wujud zat. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik dan interaktif, maka siswa kemungkinan besar akan merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran dikelas. Akibatnya, dapat terjadi penurunan hasil belajar karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Puspita (Hartata, 2020) Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model Problem Based Learning digunakan sebagai solusi dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Maqbullah, 2018) sehingga pembelajaran yang dilakukan disekolah akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis serta memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Gunantara (Wijayanti, 2018) menyatakan bahwa model PBL melatih siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah. Proses ini menciptakan pengetahuan baru dan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Edi Istiyono dan Suyoso (Sofyan, dkk., 2017) kelebihan metode PBL antara lain : (a) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar, sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; (b) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain; dan (c) siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber. Sementara itu kekurangannya : (a) jika peserta didik yang malas, maka tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai, dan (b) membutuhkan banyak waktu dan dana.

Oleh karena itu, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi wujud zat di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada dunia pendidikan terutama pada penggunaan model problem based learning dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas terkait proses dan hasil belajar.

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini melalui langkah siklus sebanyak dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). (Suharsini Arikunto, 2006).



Gambar 1 Siklus PTK (Suharsini Arikunto, 2006).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi wujud zat di kelas IV. Lokasi penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar, yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 07 Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 29 orang dan 1 guru kelas IV. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang dirasa masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat penulis menggunakan materi dengan membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Wayne Weiten (2019) observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis dan terkontrol terhadap perilaku atau peristiwa yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah tindakan melihat dan mencatat informasi dari subjek secara teratur. Menurut Mustafa et al. (2020) menyatakan bahwa tes merupakan teknik yang dipakai setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian atau hasil belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi dalam konteks penelitian adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang ada serta menyelidiki sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan sejenisnya. Dokumentasi juga digunakan sebagai dukungan dan bukti terkait suatu peristiwa atau topik.

Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah proses menggabungkan dan mengekstraksi informasi yang dianggap penting untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas untuk peneliti. Hal ini bertujuan untuk menemukan kesimpulan atau aspek-aspek signifikan tentang objek penelitian sehingga mereka dapat memiliki fokus yang lebih jelas dan memastikan kebenarannya. Presentasi data kualitatif dilakukan dengan cara merinci hasil reduksi data dalam bentuk diagram, kategori yang terkait, diagram alir, dan metode serupa. Dengan kata lain, penyajian data adalah proses untuk mengatur dan merapikan data agar lebih mudah dipahami. Kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan adalah sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilakukan kembali di lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan satu kali setiap pertemuan pada setiap siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2024 dan siklus II pada hari Kamis, 25 April 2024 dengan jumlah siswa 29 orang. Pertemuan membahas materi wujud zat dengan topik Materi, makhluk apa itu?. Pada tahap pelaksanaan,

peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Berdasarkan data awal yang diperoleh, siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi wujud zat di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar yaitu 55%. Sedangkan sisanya, yakni 45% belum atau tidak tuntas. Dapat dilihat bahwasanya hasil belajar diantara 29 siswa terdapat 16 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan data pada diatas, menunjukkan pada siklus I bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas hanya 65% atau 19 orang dari 29 siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85% atau 25 orang dari 29 jumlah siswa yang menjadi subjek peneliti, Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa mulai beradaptasi dan terbiasa dengan penerapan model Problem Based Learning setelah dilakukan perbaikan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

Berdasarkan table diatas, hasil presentase aktivitas pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran di kelas mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 72% meningkat di siklus II dengan presentase mencapai 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan guru melakukan tahapan-tahapan model PBL dengan sangat baik. Dan hasil presentase aktivitas belajar siswa dalam penerapan model PBL diketahui ada peningkatan antara siklus I dengan presentase 71% meningkat pada siklus II dengan presentase 85%. Dengan demikian juga dapat peneliti simpulkan bahwa siswa telah melakukan tahapan-tahapan model PBL dengan sangat baik.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini digunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Wujud Zat kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV berjumlah 29 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 11 orang Perempuan. Penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Edi Istiyono dan Suyoso (Sofyan, dkk., 2017) Model pembelajaran Problem Based Learning memberikan kesempatan siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dalam hal ini siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang telah guru berikan.

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan II masih terdapat kekurangan baik dari peneliti maupun siswa, sehingga pembelajaran belum maksimal diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, guru kurang dalam membantu pemecahan masalah yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sholehun (2021) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Sesuai dengan hasil tes pada Tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau  $\geq 75$  sebanyak 19 siswa dan 10 orang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dengan penerapan PBL kembali setelah memperbaiki kekurangan di siklus I, diperoleh nilai dengan rata-rata hasil belajar 81, ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B) berdasarkan tabel kategori keberhasilan yang diadaptasi dari M. Ngalim Purwanto (2010:103). Meskipun masih terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai belum tuntas, penelitian sudah dianggap berhasil dengan penerapan model pembelajaran Problem Base Learning karena terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dimana pada pra siklus hasil belajar siswa berada pada kategori kurang (K), pada siklus I meningkat berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II hasil belajar kembali meningkat dan berada pada kategori baik (B). sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kristiana & Radia (2021) tentang Penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa sebelum menerapkan model Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan telah mencapai kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru telah mencapai kategori baik (B).

sesuai dengan aktivitas pada guru yang mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, pada siswa juga terjadi peningkatan dimana awalnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah. Adanya pelaksanaan Tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan menerapkan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sejalan dengan itu, pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kategori cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (B). dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar dan telah tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan proses belajar pada muatan IPAS materi Wujud Zat siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartata, R. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning (PBL). Klaten: Penerbit Lakeisha  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>  
<https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/problem-based-learning/>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem based Learning dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa. Jurnal Basicedu, 5(2).
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem based Learning dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa. Jurnal Basicedu, 5(2).
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SDan, 13(2)
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2(1).
- Mustafa, Setya, P., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2019). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. UNY Press.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Wijayanti, S., Hartono, S., & Murniati, N. A. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar Supriyadi Kota Semarang. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 12(2), 128-137